



## **ADVOKASI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DI KLINIK UMUM DAN BERSALIN KUSUMA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAMPAK ASAP ROKOK PADA IBU HAMIL**

**Zahra Ayu Qalbina<sup>1</sup>, Rina Tri Agustini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> 1,2Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Corresponding author email: [ayuqalbina@gmail.com](mailto:ayuqalbina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Setiap individu memiliki hak untuk menghirup udara yang bersih dan sehat, termasuk bebas dari paparan asap rokok. Rokok dapat berdampak buruk bagi perokok aktif maupun perokok pasif, terutama kepada ibu hamil karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada janin. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan strategi promosi kesehatan guna menyelesaikan permasalahan kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui empat tahap kegiatan pada bulan April 2022 di Klinik Umum dan Bersalin Kusuma, Kota Samarinda. Pada hasil identifikasi masalah dalam pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa Klinik Kusuma belum memiliki kebijakan baku dan tertulis mengenai penerapan KTR. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan program dan pelaksanaan program berupa advokasi KTR. Advokasi yang dilakukan berhasil mendapatkan dukungan kebijakan berupa dikeluarkannya SK Klinik Kusuma No 265/IV/KK/2022 serta adanya pengadaan media promosi kesehatan berupa spanduk dan stiker sebagai upaya penguatan advokasi. Evaluasi dari kegiatan ini adalah perlu adanya sosialisasi KTR dan dampak merokok kepada tenaga kesehatan, pasien, maupun pengunjung klinik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan media promosi kesehatan.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Advokasi; Kawasan Tanpa Rokok; Media Cetak.

### **ABSTRACT**

*Every individual had the right to breathe clean and healthy air, which included smoke-free exposure. Cigarettes could adversely affect both active and passive smokers, especially pregnant women because they could lead to fetal health problems. Therefore, it is necessary to have a No Smoking Area (KTR) policy, especially in healthcare facilities. This community service aimed to implement health promotion strategies to solve health problems. This community service was completed through four stages of activities in April 2022 at Klinik Umum dan Bersalin Kusuma, Samarinda City. The identified problem in this community service was that Klinik Kusuma did not have a standardized and written policy regarding the implementation of KTR. Based on this, a program was planned and implemented through KTR advocacy. The advocacy successfully obtained policy support through the issuance of Kusuma Clinic Decree No. 265/IV/KK/2022 and provided health promotion media such as banners and stickers to strengthen advocacy. As an evaluation of this program, it was found that KTR and smoking impacts should be communicated directly and indirectly to healthcare workers, patients, and clinic visitors by means health promotion media.*

**Keywords:** Health Promotion, Community Service, Advocacy, No Smoking Area, Printed Media

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki hak untuk menghirup udara bersih dan sehat. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini terjadi berbagai pencemaran udara salah satunya berasal asap rokok. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok dewasa, yaitu dari 60,3 juta perokok pada tahun 2011 dan menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021 (Humas BKPK, 2022). Rokok tidak hanya berdampak pada perokok aktif, tetapi juga orang yang menghirup asap rokoknya atau dapat disebut sebagai perokok pasif. Perokok pasif dapat terjadi pada siapa saja, termasuk salah satunya adalah ibu hamil (Choirunnisa, Febriyana, Sari, Ambarwati, & Nurdiantami, 2022).

Ibu hamil yang merupakan perokok aktif atau perokok pasif akan menyalurkan zat beracun dari asap rokok kepada janin yang dikandungnya melalui peredaran darah dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada janin seperti, keguguran, kematian janin dalam kandungan, cacat janin, pertumbuhan janin terhambat, serta Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) meskipun rokok dikonsumsi dalam dosis yang sedikit (Putriyani, 2022). Kejadian BBLR berkontribusi sebanyak 60–80% sebagai penyebab kematian neonatal (Choirunnisa *et al.*, 2022).

Provinsi Kalimantan Timur mengalami tren Angka Kematian Bayi (AKB) yang fluktuatif. Peningkatan kasus terjadi selama tahun 2017–2019 dan terjadi penurunan kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 662 kasus kematian bayi (0–11 bulan) dengan penyebab kasus kematian neonatal tertinggi pertama dan kedua adalah BBLR (35%) dan asfiksia (28%). Selama tahun 2020, terdapat sebanyak 193 kasus BBLR di Kota Samarinda (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Salah satu cara untuk mengurangi polusi asap tembakau yang dapat merugikan kesehatan adalah dengan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Marchel, Indraswari, & Handayani, 2019). Penerapan KTR merupakan amanah dari undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan diatur melalui Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Salah satu area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau adalah area fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini berangkat dari Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 188/MENKES/PB/I/2011 dan Nomor 7 Tahun 2011, yaitu pasal 3 ayat (1) yang berbunyi "KTR meliputi: (a) fasilitas pelayanan kesehatan, (b) tempat proses belajar mengajar, (c) tempat anak bermain, (d) tempat ibadah, (e) angkutan umum, (f) tempat kerja, (g) tempat umum dan (h) tempat lain yang ditetapkan." (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri, 2011).

Penerapan KTR di fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan, sehingga promosi kesehatan upaya perubahan perilaku hidup sehat masyarakat tidak hanya ditujukan pada faktor predisposisi (*predisposing*) saja seperti upaya pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga pada faktor pemungkin (*enabling*) dan penguat (*reinforcing*) seperti menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terwujudnya perilaku sehat tersebut (Notoadmodjo, 2014). Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan memiliki beberapa strategi pokok, yaitu advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat (Nurmala *et al.*, 2018).

Klinik Umum dan Bersalin Kusuma merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan swasta di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Klinik Kusuma tidak hanya memberikan pelayanan umum saja, tetapi juga hingga pelayanan persalinan. Pada Klinik

Kusuma belum terdapat kebijakan tertulis yang mengatur KTR, tetapi sudah terdapat komitmen pelarangan merokok di kawasan klinik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, salah satu tenaga kesehatan menyebutkan bahwa masih terdapat suami yang merokok di kawasan Klinik Kusuma, bahkan di dalam ruangan klinik. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat perlu dengan mengimplementasikan strategi promosi kesehatan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan di Klinik Kusuma.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring pada bulan April tahun 2022 di Klinik Umum dan Bersalin Kusuma, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni (1) identifikasi dan penentuan prioritas masalah, (2) perencanaan dan persiapan program promosi kesehatan, (3) pelaksanaan program promosi kesehatan, dan (4) evaluasi program promosi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahap pertama, yaitu identifikasi masalah dan penentuan prioritas masalah yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022. Kegiatan identifikasi masalah dilakukan dengan metode observasi, survei, dan wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan. Terdapat tiga masalah promosi kesehatan yang ditemukan pada identifikasi masalah, setelah itu dilakukan penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan teknik penilaian USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Prioritas masalah kesehatan yang terpilih untuk diselesaikan adalah belum adanya kebijakan dan media KTR di klinik tersebut. Belum adanya kebijakan tertulis mengenai KTR disebabkan karena klinik tersebut baru berdiri selama tiga tahun. Akan tetapi, sudah terdapat komitmen KTR di klinik tersebut.

Penyebab masalah belum adanya kebijakan tertulis KTR dapat diselesaikan dengan melakukan advokasi kepada pimpinan klinik terkait pembuatan kebijakan KTR di Klinik Kusuma. Advokasi adalah strategi pendekatan atau upaya untuk mendapatkan komitmen yang dilakukan secara persuasif kepada orang lain yang dianggap berpengaruh kuat terhadap kesuksesan sebuah program (Adriani *et al.*, 2022). Masalah belum terdapat media KTR dapat dilakukan dengan pengadaan media untuk menunjang kriteria KTR di klinik tersebut, karena advokasi KTR juga membutuhkan penguatan melalui pengadaan media promosi kesehatan.

Kegiatan tahap kedua, yaitu perencanaan dan persiapan pelaksanaan program promosi kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2022. Kegiatan perencanaan dan persiapan program yang dilakukan adalah menyiapkan materi advokasi dan mendesain media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang dipilih adalah media cetak berupa spanduk dan stiker.

Media cetak dipilih karena mempunyai berbagai kelebihan, di antaranya seperti dapat dibaca berkali-kali, membuat individu berpikir lebih spesifik, dapat dikoleksi, harga terjangkau, dan mampu menjelaskan hal yang bersifat kompleks dengan lebih baik (Suyasa & Sedana, 2020). Selain itu, masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana klinik untuk membuat media elektronik. Media luar ruang merupakan sarana penyampai informasi kepada khalayak yang terletak di ruang terbuka atau publik yang mudah untuk terlihat oleh orang banyak (Ekasiswanto & Wibowo, 2020). Spanduk merupakan media luar ruang yang terdiri

dari unsur gambar dan tertulis yang bertujuan untuk menarik pembacanya. Spanduk juga merupakan media promosi yang memiliki kelebihan karena sangat efektif dan tidak memerlukan biaya yang mahal (Rahman, Utami, & Raden, 2018).

Kegiatan tahap ketiga, yaitu pelaksanaan program promosi kesehatan pada tanggal 14 April 2022. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan strategi promosi kesehatan advokasi kepada pimpinan klinik. Kegiatan advokasi dilakukan dengan menggunakan materi berupa lembar *Factsheet* “Landasan Hukum bagi Kawasan Tanpa Rokok (KTR)” yang dipublikasikan oleh *Tobacco Control Support Centre* Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC IAKMI) dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Advokasi dalam promosi kesehatan memiliki beberapa tujuan yaitu, komitmen politik, dukungan kebijakan, dukungan masyarakat, dan dukungan sistem (Adriani *et al.*, 2022). Terdapat lima pendekatan utama advokasi, yaitu (1) melibatkan para pemimpin, (2) bekerja dengan media massa, (3) membangun kemitraan, (4) memobilisasi massa, dan (5) membangun kapasitas (Susilowati, 2016).

Advokasi berangkat dari Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 5 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok, pasal 5 yang berbunyi, “Setiap orang berhak atas: (a) udara yang bersih dan sehat serta bebas dari asap rokok, (b) informasi dan edukasi yang benar mengenai bahaya asap rokok dan merokok bagi kesehatan, (c) informasi mengenai KTR, (d) peran serta aktif dalam proses penetapan, pemanfaatan, dan pengendalian KTR” (PERDA Provinsi Kalimantan Timur, 2017). Berdasarkan pasal tersebut, setiap orang termasuk pengunjung fasilitas kesehatan berhak atas udara yang bersih dan sehat serta bebas dari asap rokok dan setiap orang berkewajiban menghormati hak orang lain tersebut. Penerapan KTR di fasilitas kesehatan memungkinkan pengunjung untuk dapat menikmati udara bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai risiko yang merugikan kesehatan dan kehidupan.

Advokasi KTR juga membutuhkan penguatan melalui pengadaan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan diadakan sesuai dengan amanah Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 5 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok, pasal 8 ayat (2) yang berbunyi, “Pimpinan atau penanggung jawab fasilitas atau tempat yang ditetapkan sebagai KTR wajib melakukan penyampaian pesan KTR kepada setiap orang di lingkungan yang berada di bawah tanggung jawabnya melalui poster, tanda larangan merokok, pengumuman, pengeras suara, dan lain sebagainya.” (PERDA Provinsi Kalimantan Timur, 2017). Oleh karena itu, kegiatan program promosi kesehatan yang kedua adalah melakukan uji media spanduk dan stiker kepada pimpinan klinik serta salah satu tenaga kesehatan klinik sebelum proses pencetakan media. Pelaksanaan advokasi kepada pimpinan klinik ditunjukkan pada gambar 1 berikut.

Kegiatan tahap keempat, yaitu evaluasi program promosi kesehatan pada tanggal 14 dan 20–21 April 2022. Kegiatan evaluasi program promosi kesehatan adalah terdapat kebijakan berupa Surat Keputusan (SK) KTR yang ditetapkan oleh klinik. Kegiatan advokasi KTR ini mendapatkan respon positif dari pihak klinik dan mencapai salah satu tujuan advokasi, yaitu adanya dukungan kebijakan yang dikeluarkan oleh Klinik Kusuma berupa Surat Keputusan No 265/IV/KK/2022.

Kegiatan uji media juga mendapatkan hasil evaluasi berupa (1) pemilihan diksi pada stiker, (2) penambahan identitas klinik dan narahubung pada spanduk, dan (3) pemilihan warna menggunakan warna hijau pada spanduk dan stiker sebagai warna identitas Klinik Kusuma. Spanduk dicetak dengan ukuran 3x1 meter dan dipasang di halaman depan klinik sehingga memungkinkan pengunjung dan masyarakat sekitar untuk melihat himbuan KTR. Stiker dicetak dengan ukuran kertas A5 dan dipasang di beberapa ruangan klinik. Selain itu,

spanduk dan stiker juga diberikan dalam bentuk digital agar pihak klinik dapat memperbanyak media tersebut. Desain spanduk dan stiker dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan dengan Pimpinan Klinik



Gambar 2. Media Spanduk Sebelum (atas) dan Setelah (bawah) Uji Media

Penelitian Evanne dkk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa iklan spanduk yang dimanfaatkan oleh Humas Polres Lampung Utara efektif dalam mengurangi kecelakaan pengendara dengan mementingkan beberapa aspek spanduk seperti, lokasi pemasangan, desain, ukuran huruf, dan ukuran spanduk (Evanne, Istiqomah, Kusuma, & Adellia, 2023). Pada pengabdian masyarakat ini, media spanduk yang dibuat telah mengikuti aspek tersebut, seperti lokasi pemasangan yang berada di depan klinik, menggunakan ilustrasi dan simbol larangan merokok berwarna merah, ukuran huruf yang besar, menggunakan jenis huruf yang tegas, dan menggunakan kombinasi warna merah pada tulisan, serta ukuran spanduk yang sesuai dengan ukuran lokasi spanduk. Warna merah pada simbol dan tulisan dalam spanduk digunakan karena dapat menimbulkan respon psikologis seseorang berupa kekuatan dan

bahaya (Badri, 2020). Pemilihan warna putih pada latar belakang juga digunakan untuk menimbulkan kesan kontras sebagai pusat perhatian pertama (Rahman *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil observasi, terdapat suami pasien yang mengurungkan untuk merokok setelah melihat himbauan spanduk di halaman klinik. Hal ini menunjukkan bahwa spanduk tersebut efektif dalam menyampaikan himbauan dilarang merokok di kawasan klinik.



**Gambar 3.** Media Stiker Sebelum (kiri) dan Setelah (kanan) Uji Media

Media stiker juga digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena efektivitas yang ditimbulkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriastuti dan Hastuti mengenai Sosialisasi KTR oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo di lingkungan RSUD Wates yang menyebutkan bahwa media stiker dan pamflet memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena para perokok aktif sudah tidak dapat merokok di lingkungan RSUD Wates dan siapapun memiliki kebebasan untuk menegur tanpa rasa takut karena adanya media tersebut yang sesuai dengan amanah dari Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No. 5 Tahun 2014 RSUD Wates (Fitriastuti & Hastuti, 2019). Penggunaan metode dan media memungkinkan terbentuknya komunikasi efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan memungkinkan adanya perubahan perilaku, sikap, dan keyakinan sasaran (Trisnowati & Sunarti, 2016).

## KESIMPULAN

Permasalahan belum terdapat kebijakan tertulis dan media KTR yang belum memadai di Klinik Umum dan Bersalin Kusuma dapat diselesaikan dengan mengimplementasikan strategi promosi kesehatan berupa advokasi dan pengadaan media KTR. Kegiatan advokasi mendapatkan dukungan kebijakan berupa dikeluarkannya SK Klinik Kusuma No 265/IV/KK/2022 dan pemasangan media spanduk serta stiker setelah dilakukan uji media. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diperlukan adanya kegiatan sosialisasi mengenai KTR dan dampak merokok, tidak hanya kepada tenaga kesehatan klinik, tetapi juga kepada pasien dan pengunjung klinik, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media cetak dan media elektronik).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Klinik Umum dan Bersalin Kusuma atas kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada pihak Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas mulawarman yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bentuk pengaplikasian Tridarma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Yusriani, Mahaza, Kartikasari, M. N. D., Safera, K. M., M., M., ... Rahmadina, F. (2022). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Badri, M. (2020). Perancangan Media Luar Ruang untuk Kampanye Pencegahan Covid-19 di Komunitas Perdesaan. *Menara Riau*, 14(2), 68. <https://doi.org/10.24014/menara.v14i2.12799>
- Choirunnisa, A., Febriyana, F., Sari, E. T. P., Ambarwati, N. M., & Nurdiantami, Y. (2022). Pengaruh Asap Rokok pada Ibu Hamil: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 183–192. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4597>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020. In *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur*. Retrieved from <https://fietra.s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/Lak/4YtWW3t4rSwBSSQRWBav.pdf>
- Ekasiswanto, R., & Wibowo, R. M. (2020). Pemakaian Bahasa Persuasif Media Luar Ruang selama Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Nyangkring, Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, DIY. *Bakti Budaya*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.22146/bb.60726>
- Evanne, L., Istiqomah, U., Kusuma, A. R. D., & Adellia. (2023). Strategi Humas dalam Iklan Layanan Masyarakat untuk Mengurangi Laka Lantas di Polres Lampung Utara. *Youth Communication Day*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ycd.v1i1.11914>
- Fitriastuti, B., & Hastuti, N. H. (2019). Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (di Lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo). *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Humas BKPK. (2022). Perokok Dewasa di Indonesia Meningkat Dalam Sepuluh Tahun Terakhir. Retrieved March 3, 2023, from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/>
- Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri. (2011). *Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Retrieved from [https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Regulasi\\_Peraturan-Bersama-188\\_2011\\_Menkes--Mendagri\\_2011.pdf](https://komnaspt.or.id/wp-content/uploads/2020/12/Regulasi_Peraturan-Bersama-188_2011_Menkes--Mendagri_2011.pdf)
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok pada Remaja Awal. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- PERDA Provinsi Kalimantan Timur. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Retrieved from [https://jdih.kaltimprov.go.id/produk\\_hukum/unduh/b1091910-d81e](https://jdih.kaltimprov.go.id/produk_hukum/unduh/b1091910-d81e)
- Putriyani, I. (2022). Pengaruh Paparan Asap Rokok bagi Ibu Hamil dan Bayi. *Journal Solusi Kesehatan*, 1(1). Retrieved from <http://ojs.stikara.ac.id/index.php/JSK/article/view/366>
- Rahman, N. N., Utami, R. S., & Raden, A. Z. M. (2018). Analisis Tipografi pada Spanduk Pemasaran Perumahan. *Jurnal Desain*, 5(03), 250.

<https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i03.2572>

Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.

Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 01(01), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>

Trisnowati, H., & Sunarti, S. (2016). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok. *Medika Respati*, 11(1), 15–21. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Heni-Trisnowati-2/publication/316738825\\_Peran\\_Mahasiswa\\_dalam\\_Penerapan\\_Kawasan\\_Tanpa\\_Rokok/links/5910278a458515978187601a/Peran-Mahasiswa-dalam-Penerapan-Kawasan-Tanpa-Rokok.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Heni-Trisnowati-2/publication/316738825_Peran_Mahasiswa_dalam_Penerapan_Kawasan_Tanpa_Rokok/links/5910278a458515978187601a/Peran-Mahasiswa-dalam-Penerapan-Kawasan-Tanpa-Rokok.pdf)